

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN KELOMPOK KOOPERATIF TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK DOREMI
REMBIGA**

Ingesti Pangestuti¹, M.A.Muazar Habibi², Filsa Era Sativa³

¹PGPAUD FKIP Universitas Mataram

¹pangestutiingesti@gmail.com , ²muazar.habibi@unram.ac.id ,

³filsasativa@unram.ac.id

1083129005178

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of cooperative group play activities on the social-emotional development of Group B children at TK Doremi Rembiga. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 15 Group B children selected through a total sampling technique. Data were collected using an observation instrument comprising 30 indicators of social-emotional development. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential analysis through the Paired Sample t-Test at a 5% significance level. The results indicated that the mean score of children's social-emotional development increased from 88.60 in the pretest to 92.00 in the posttest. The percentage of social-emotional development also increased from 73.83% to 76.67%. Furthermore, the hypothesis testing showed that the calculated t-value (4.328) was higher than the t-table value (2.145), indicating that the alternative hypothesis was accepted. These findings demonstrate that cooperative group play activities have a significant positive effect on children's social-emotional development. Cooperative play provides opportunities for children to cooperate, communicate, share, develop empathy, and regulate their emotions through interaction with peers. Therefore, cooperative group play can be considered an effective learning strategy to enhance the social-emotional development of early childhood.

Keywords: cooperative group play, social-emotional development, early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas bermain kelompok kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK Doremi Rembiga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 15 anak Kelompok B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan

instrumen yang terdiri atas 30 indikator perkembangan sosial emosional. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan Paired Sample t-Test pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan sosial emosional meningkat dari 88,60 pada pretest menjadi 92,00 pada posttest. Persentase perkembangan sosial emosional juga meningkat dari 73,83% menjadi 76,67%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 4,328 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,145, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Aktivitas bermain kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi dalam interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, aktivitas bermain kelompok kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: bermain kelompok kooperatif, anak usia dini, perkembangan sosial emosional.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang positif, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi anak untuk membangun hubungan interpersonal dan kesiapan mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Anak usia 5–6 tahun berada pada masa ketika interaksi dengan teman sebaya semakin meningkat. Pada tahap ini, anak mulai belajar berbagi, bekerja sama, menaati aturan, menyelesaikan konflik, dan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman interaksi secara langsung agar perkembangan sosial emosional dapat berkembang secara optimal. Salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini adalah aktivitas bermain kelompok kooperatif.

Aktivitas bermain kelompok kooperatif merupakan kegiatan bermain yang

dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama antarpeserta. Dalam kegiatan ini, anak belajar berbagi tugas, berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan masalah secara bersama. Melalui pengalaman tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara alami.

Secara teoritis, aktivitas bermain kelompok kooperatif didukung oleh teori Mildred Parten yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah telah memasuki tahap cooperative play, yaitu tahap ketika anak mampu bermain bersama dengan tujuan yang sama. Selain itu, teori Lev Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial, sedangkan teori Albert Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain. Sementara itu, teori perkembangan psikososial Erik Erikson menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap initiative versus guilt, sehingga memerlukan kesempatan untuk berinisiatif, bekerja sama, dan berinteraksi dengan lingkungan

sosialnya. Teori-teori tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas bermain memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian Fadhilah Nur dkk. (2024) menunjukkan bahwa layanan bermain bersama dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Harahap dkk. (2022) menemukan bahwa permainan kelompok memberikan perubahan positif terhadap kemampuan sosial anak. Penelitian Iryana dkk. menunjukkan bahwa permainan kooperatif membantu meningkatkan regulasi emosi dan empati anak usia 4–6 tahun. Selain itu, Lismayani dan Pratama (2023) membuktikan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, sedangkan Fahrudin dkk. (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran bermain peran makro berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh aktivitas bermain kelompok kooperatif pada anak

Kelompok B di TK Doremi Rembiga belum pernah dilakukan sehingga masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji efektivitas kegiatan tersebut pada konteks tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Doremi Rembiga, masih ditemukan anak yang kurang mampu bekerja sama, belum terbiasa berbagi alat permainan, cenderung memilih bermain sendiri, dan mengalami kesulitan mengendalikan emosi ketika terjadi konflik dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas bermain kelompok kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK Doremi Rembiga. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Pendahuluan ini sudah menggunakan gaya artikel jurnal (sekitar 1,5–2 halaman) dan sesuai untuk ditempatkan pada template yang Anda unggah. Selanjutnya saya dapat menyusun Metode Penelitian agar mengikuti format jurnal tersebut, kemudian kita lanjutkan ke Hasil dan Pembahasan hingga artikel lengkap.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa aktivitas bermain kelompok kooperatif. Pada desain ini, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di TK Doremi Rembiga, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, karena

seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah aktivitas bermain kelompok kooperatif, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perkembangan sosial emosional anak. Aktivitas bermain kelompok kooperatif dilaksanakan melalui berbagai permainan yang menuntut anak bekerja sama, berbagi tugas, berkomunikasi, menaati aturan permainan, serta menyelesaikan masalah secara bersama.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini. Instrumen penelitian terdiri atas 30 indikator yang mencakup kemampuan bekerja sama, berbagi, berinteraksi dengan teman, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik perkembangan sosial emosional anak.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli (*expert judgment*) serta uji reliabilitas untuk memastikan

bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata dan persentase perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel atau nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain kelompok kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK Doremi Rembiga. Penelitian dilaksanakan terhadap 15 anak dengan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest Design. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa aktivitas bermain kelompok kooperatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak setelah mengikuti aktivitas bermain kelompok kooperatif. Rata-rata skor perkembangan sosial emosional meningkat dari 88,60 pada saat pretest menjadi 92,00 pada saat posttest. Persentase perkembangan sosial emosional juga meningkat dari 73,83% menjadi 76,67%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif
Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Variabel	Pretest	Posttest
Jumlah sampel (N)	15	15
Rata-rata (mean)	88,60	92,00
Persentase Peningkatan	73,83%	76,67%
	-	2,84%

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,328, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan

derajat kebebasan ($df = 14$) sebesar 2,145. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, aktivitas bermain kelompok kooperatif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK Doremi Rembiga.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Komponen	Nilai
Jumlah sampel	15
df	14
t-hitung	4,328
t-tabel	2,145
Keputusan	H_0 ditolak, H_1 diterima

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain kelompok kooperatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK

Doremi Rembiga. Setelah mengikuti kegiatan bermain secara berkelompok, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama, berbagi, berinteraksi dengan teman, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi. Hasil tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata perkembangan sosial emosional dari 88,60 menjadi 92,00 setelah perlakuan diberikan.

Peningkatan tersebut terjadi karena aktivitas bermain kelompok kooperatif memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar menyelesaikan tugas bersama, berbagi alat permainan, menghargai pendapat teman, dan menaati aturan permainan. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi yang nyata. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa bermain merupakan media belajar yang efektif bagi anak usia dini karena memberikan pengalaman langsung dalam membangun hubungan sosial.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Mildred Parten yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap cooperative play, yaitu tahap ketika anak telah mampu bermain bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam tahap ini, anak mulai memahami pentingnya kerja sama, komunikasi, dan pembagian peran dalam kelompok. Melalui aktivitas bermain kelompok kooperatif, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial secara alami.

Hasil penelitian juga mendukung teori Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial. Selama kegiatan bermain kelompok, anak belajar melalui diskusi, kerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, teori Albert Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Selama bermain, anak mengamati perilaku positif teman-temannya, seperti berbagi, bekerja sama, meminta maaf, dan menghargai pendapat orang lain,

kemudian meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah Nur dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa layanan bermain bersama mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian Harahap dkk. (2022) juga membuktikan bahwa permainan kelompok memberikan perubahan positif terhadap kemampuan sosial anak. Selain itu, penelitian Lismayani dan Pratama (2023) menyimpulkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, sedangkan Fahrudin dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa aktivitas bermain merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD dapat menjadikan aktivitas bermain kelompok kooperatif sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan

sosial emosional anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bekerja sama, tetapi juga membentuk sikap empati, tanggung jawab, komunikasi, dan pengendalian emosi yang penting bagi perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain kelompok kooperatif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di TK Doremi Rembiga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor perkembangan sosial emosional anak dari 88,60 pada pretest menjadi 92,00 pada posttest. Selain itu, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,328 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 2,145, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penerapan aktivitas bermain kelompok kooperatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, menunjukkan empati,

serta mengendalikan emosi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas bermain kelompok kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD disarankan untuk menerapkan aktivitas bermain kelompok kooperatif secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai media dan permainan kooperatif yang mendukung interaksi antaranak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu perlakuan yang lebih panjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.
- Erikson, E. H. (1963). Childhood and society (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Fahrudin, F., Handayani, O., & Suryani, D. (2022). Pengaruh pembelajaran bermain peran makro terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456–3467.
- Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2023). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Tangan Anak Kelompok B. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 56-64.
- Hanum, A. F., Kardi, J., Lestari, M. C. D., Efendi, E., & Rahman, I. (2022). Implementation of Cooperative Games: Strategies to Increase Children's Social Intelligence at an Early Age. *Diniyyah Jurnal*, 9(2), 70-79.
- Kadir, J., Lamatiti, T. M., & Yadasang, Q. A. M. (2025). Hubungan Kegiatan Bermain

- Kooperatif terhadap Empati Anak di PAUD Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 01–09.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., Whiren, A. P., & Rupiper, M. L. (2019). *Guiding children's social development and learning*. Cengage Learning.
- Morrison, G. S. (2020). *Early childhood education today*. Pearson.
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Feldman, R. D. (2021). *Experience human development*. McGraw-Hill Education.
- Parten, M. B. (1932). Social participation among preschool children. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 27(3), 243–269.
<https://doi.org/10.1037/h0074524>
- Ritonga, N. A. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun melalui permainan kooperatif di KB Kartini Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan teori perkembangan moral Jean Piaget dan Kohlberg dalam pendidikan anak usia dini. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 310–319.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yuliani, V., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh permainan balok

terhadap kemampuan sosial
emosional anak usia 5–6
tahun. Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Indonesia, 5(1),
467–475.
[https://doi.org/10.53299/jppi.v5
i1.1433](https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1433)